

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan rumusan masalah terdapat atau tidaknya pengaruh determinan pengetahuan ibu berdasarkan teori *Reasoned Action* terhadap kepatuhan melakukan skrining hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir di wilayah kerja UPTD Puskesmas Buleleng I Kabupaten Buleleng tahun 2025, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh determinan pengetahuan ibu mengenai skrining hipotiroid kongenital berdasarkan teori *Reasoned Action* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Buleleng I pada tahun 2025. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Fisher Exact* menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik, temuan ini tetap relevan secara praktis dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat dan kebidanan.
2. Komponen teori *Reasoned Action* yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan niat perilaku berperan sebagai variabel antara yang memengaruhi keterkaitan antara pengetahuan dan kepatuhan. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap SHK, merasa didukung oleh lingkungan sosialnya, dan memiliki niat kuat untuk berperilaku patuh, cenderung lebih taat menjalankan skrining sesuai waktu yang direkomendasikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan kognitif semata, melainkan juga oleh faktor afektif dan sosial.
3. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan cakupan SHK memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada penyuluhan

pengetahuan, tetapi juga memperkuat sikap ibu, membangun norma sosial yang mendukung, dan menumbuhkan intensi positif terhadap perilaku skrining. Oleh karena itu, intervensi berbasis teori perilaku seperti *Reasoned Action* dapat menjadi kerangka kerja yang efektif dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan neonatal.

B. Saran

Berdasarkan data penelitian, pembahasan dan kesimpulan, dan mempertimbangkan manfaat praktis dan teoritis terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Terhadap Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah responden dan cakupan wilayah yang masih terbatas pada satu fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu UPTD Puskesmas Buleleng I. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meningkatkan jumlah responden dan memperluas wilayah penelitian agar mampu menjangkau populasi ibu yang belum terlibat dalam penelitian ini. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan validitas eksternal dan generalisasi hasil penelitian secara lebih luas.

Selain itu, mengkaji variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan ibu dalam melaksanakan skrining hipotiroid kongenital, seperti tingkat literasi kesehatan, persepsi risiko terhadap penyakit, kepercayaan terhadap layanan kesehatan, aksesibilitas geografis, kondisi sosial ekonomi, serta faktor budaya.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap peran variabel moderator berdasarkan teori *Reasoned Action*, khususnya sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif

(*subjective norm*), dan niat perilaku (*behavioral intention*), dalam memoderasi hubungan antara determinan pengetahuan dan kepatuhan ibu melakukan skrining hipotiroid kongenital. Hal ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan pendekatan statistik lanjutan seperti *moderated regression analysis* atau *structural equation modeling* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap jalur pengaruh antar variabel.

2. Terhadap Puskesmas Buleleng I

Diharapkan UPTD Puskesmas Buleleng I dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif terkait skrining hipotiroid kongenital (SHK) melalui penguatan edukasi pada kelas ibu hamil, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan, serta memperluas koordinasi lintas sektor dengan fasilitas persalinan seperti klinik dan praktik mandiri bidan agar pelaksanaan SHK dapat dilakukan secara tepat waktu. Selain itu, perlu ditingkatkan sistem monitoring dan tindak lanjut terhadap bayi yang belum dilakukan SHK, termasuk optimalisasi kunjungan rumah untuk menjangkau sasaran secara menyeluruh.

3. Terhadap Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan meningkatkan kualitas edukasi kepada ibu pascapersalinan dengan pendekatan yang komunikatif dan empatik. Selain itu, tenaga kesehatan perlu lebih proaktif dalam mengidentifikasi hambatan kepatuhan dan memberikan intervensi yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya ibu.